BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Dalam mendukung transportasi yang lancar dan berkeselamatan tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung, salah satunya adalah jalan. Jalan di Kota Surakarta memiliki kondisi yang cukup baik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (Surakarta Dalam Angka, 2022) menyebutkan bahwa semua jalan di Kota Surakarta sudah dalam kondisi jalan perkerasan aspal sepanjang 214,14 km.

Kota Surakarta memiliki simpul transportasi yang terbagi di beberapa kecamatan. Simpul transportasi tersebut diantaranya Stasiun Solo Balapan, Stasiun Purwosari, Stasiun Solo Jebres, Stasiun Solo Kota, dan Terminal Tipe A Tirtonadi. Untuk angkutan jalan, Kota Surakarta memiliki bus AKDP, AKAP, angkutan perkotaan (Batik Solo Trans dan feeder). Angkutan jalan ini melayani berbagai trayek baik dalam Kota Surakarta, antar kota, maupun antar provinsi. Kota Surakarta juga memiliki angkutan kereta api yang melayani rute Banyuwangi sampai ke Jakarta. Selain angkutan tersebut, terdapat juga angkutan paratransit yang masih digunakan masyarakat diantaranya andong, becak, ojek (*online* dan konvensional).

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kota Surakarta

Kota Surakarta atau lebih di kenal dengan "Kota Solo" merupakan kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian Selatan setelah Bandung dan Malang menurut data jumlah penduduk. Kota Surakarta sebagai suatu daerah otonom di indonesia mempunyai bermacam potensi daerah, pertama adalah sebagai Kota Budaya, dimana Kota Surakarta dikenal sebagai pusat kebudayaan masyarakat Jawa tradisional, hal ini ditandai dengan masih adanya Kerajaan Jawa yaitu Keraton Surakarta dan Mangkunegara. Kota Surakarta mempunyai

tingkat aktivitas pergerakan tinggi hampir di semua bidang perekonomian sehingga aksesibilitas untuk memudahkan pergerakan dari dan menuju Kota Surakarta sangat beragam berupa bandar udara, terminal, dan stasiun. Secara geografis wilayah Kota Surakarta berada antara 110º 45′ 15″ - 110º 45′ 35″ Bujur Timur dan 7º 36′ 00″ - 7º 56′ 00″ Lintang Selatan. Kota Surakarta memiliki batas wilayah administrasi yang di sajikan dalam Tabel berikut.

Tabel II. 1 Letak Geografis Kota Surakarta

No	Batas Wilayah	Uraian	
		Letak Astronomi	Keterangan
1	Utara	7°36' LS	Kabupaten karanganyar dan Kabupaten Boyolali
2	Selatan	7°56' LS	Kabupaten Sukoharjo
3	Barat	110° 45' 15″ BT	Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
4	Timur	110°45' 35″ BT	Kabupaten Karanganyar

Sumber: BPS Kota Surakarta 2022

Luas wilayah Kota Surakarta 46,72 km^2. Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2021 sebanyak 522.728 jiwa. Luas wilayah kecamatan dan jumlah kelurahan pada setiap kecamatan di Kota Surakarta dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel II. 2 Luas Wilayah Kota Surakarta

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)		Jumlah Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
		(KM2)	Presentase (%)			
1	Banjarsari	15,26	32,65	15	930	195
2	Jebres	14,38	30,77	11	651	153
3	Laweyan	9,13	19,53	11	458	105

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)		Jumlah Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
		(KM2)	Presentase (%)			
4	Pasar Kliwon	4,88	10,45	10	437	101
5	Serengan	3,08	6,60	7	313	72
Kota Surakarta		**46,72**	**100**	**54**	**2.789**	**626**

Sumber : (Surakarta Dalam Angka, 2022)

Kota Surakarta merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah Kota. Surakarta yang terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Jebres, Kecamatan Laweyan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Serengan. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah paling besar yaitu Kecamatan Banjarsari yaitu seluas 15,26 km2, sedangkan kecamatan yang mempunyai luas paling kecil yaitu Kecamatan Serengan yaitu 3,08 km2.

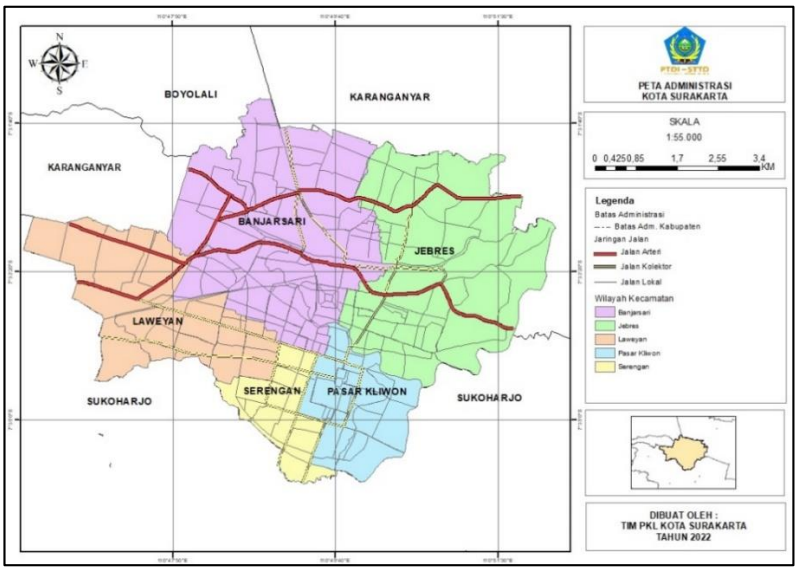

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Surakarta

2.2.2 Jumlah Penduduk Kota Surakarta

Penduduk Kota Surakarta berdasarkan Surakarta Dalam Angka 2022 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun 2022 adalah sebanyak

523.008 jiwa. Dari sensus penduduk yang dilakukan diketahui jumlah penduduk laki – laki sebanyak 257.257 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 265.751 jiwa.

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Laweyan	88.617
2	Serengan	47.921
3	Pasar Kliwon	78.600
4	Jebres	138.921
5	Banjarsari	168.949
Total		**523.008**

Sumber: BPS Kota Surakarta 2022

2.2.3 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk Kota Surakarta ditiap tahunnya mengalami peningkatan, laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2022 sebesar 0,05.

Tabel II. 4 Pertumbuhan Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan(%)
1	Laweyan	88.617	0,04
2	Serengan	47.921	0,14
3	Pasar Kliwon	78.600	0,04
4	Jebres	138.921	0,04
5	Banjarsari	168.949	0,05
TOTAL		**523.008**	**0,05**

Sumber: BPS Kota Surakarta 2022

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Banjarsari sebesar 0,05%.

2.2.4 Kepadatan Penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah menimbulkan kepadatan penduduk yang meningkat juga. Berikut merupakan data kepadatan penduduk di Kota Surakarta di :

Tabel II. 5 Kepadatan Penduduk Kota Surakarta Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (km^2)
1	Laweyan	16,94	9709,92
2	Serengan	9,16	15544,23
3	Pasar Kliwon	15,03	16101,19
4	Jebres	26,56	9662,69
5	Banjarsari	32,30	11074,11
TOTAL		**100,00**	**11193,51**

Sumber: BPS Kota Surakarta 2022

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa daerah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 16101,19 per km^2. Sedangkan daerah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Jebres sebesar 9662,69 km^2.

2.2.5 Kondisi Kereta Api Batara Kresna

Kereta api Batara Kresna atau sering disebut dengan Railbus Batara Kresna merupakan proyek kerjasama yang dilakukan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan Dinas Perhubungan Kota Surakarta, yang mana kereta api perintis Batara Kresna dioprasikan oleh Daerah Operasi 6 Yogyakarta. Dalam dua kali perjalanannya pulang – pergi, kereta api perintis Batara Kresna melayani rute keberangkatan awal dari Stasiun Purwosari hingga stasiun Wonogiri yang menempuh jalur sepanjang 37 kilometer. Kereta api perintis Batara Kresna menjadi pilihan alternatif bagi para pekerja yang berasal dari Wonogiri - Solo maupun sebagai sarana edukasi siswa sekolah dasar dikarenakan tarifnya yang murah meriah sebesar Rp. 4.000 dengan kapasitas kereta mencapai 160 orang. Selain menjadi moda transportasi umum antar

kota (*local train*), kereta api perintis Batara Kresna juga dioperasikan sebagai kereta api wisata serta menjadi sebagai salah satu *icon* milik kota Surakarta. Adanya kereta api perintis Batara Kresna dirasa bermanfaat bagi mereka yang menerima dampaknya langsung akibat dioperasikannya kereta api tersebut. Seperti pada sektor ekonomi, para penumpang yang memilih kereta api perintis Batara Kresna sebagai moda transportasinya dimudahkan dalam urusan saat berangkat dan pulang kerja, yang mana kereta api perintis Batara Kresna yang berangkat pukul 06.00 dianggap sesuai untuk mereka yang ingin berangkat berkerja ke Sukoharjo maupun ke Wonogiri, tidak hanya itu saja para pedagang yang berjualan di dekat stasiun pemberhentian juga terdampak seperti saat para penumpang yang hendak berangkat ataupun pulang kerja menyempatkan diri mampir ke warung mereka.

Manfaat dari dioperasikannya kereta api tersebut, selain dari sektor ekonomi seperti pemenuhan kebutuhan bagi para pekerja yang menggunakan jasa layanannya, adanya kereta api perintis Batara Kresna juga dapat mendorong dari sisi pariwisata kota Solo dan Wonogiri, seperti adanya rombongan anak sekolah yang berangkat ke kota Solo untuk berekreasi dan edukasi. Kereta api perintis Batara Kresna yang memiliki jalur kereta api terunik dan hanya ada satu-satunya di Indonesia yang masih aktif, membentang bersamaan dengan jalan protokol Slamet Riyadi Solo itu selalu terisi penuh saat hari libur nasional, hari libur sekolah, dan saat akhir pekan. Hal tersebut menunjukan jika eksistensi dari kereta api perintis Batara Kresna cukup diminati oleh masyarakat Solo – Wonogiri maupun masyarakat dari luar kota. (Heritage – Stasiun Purwosari)

Tabel II. 6 Jadwal Keberangkatan Kereta Api Batara Kresna

No KA	**Relasi**	**Nama**	**Jadwal**	
			Tiba	Berangkat
636	PWS-WNG	Batara Kresna	-	06.00
638	PWS-WNG	Batara Kresna	-	10.00

Sumber: Daop 6 Yogyakarta

Sumber: Daop6 Yogyakarta

Gambar II. 2 Data Penumpang Naik Kereta Api Batara Kresna 2022

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar II. 3 Visualisasi Kereta Batara Kresna

Gambar II. 4 Rute Kereta Api Batara Kresna

Dapat dilihat gambar berikut merupakan rute yang dilalui Kereta Api Batara Kresna dari Stasiun Purwosari menuju Stasiun Wonogiri. Kereta Api Batara Kresna dari Stasiun Purwosari melakukan 3 kali pemberhentian yaitu Stasiun Solo Kota, Stasiun Sukoharjo, dan berakhir di Stasiun Wonogiri dengan waktu tempuh perjalanan selama 105 menit. Pada penelitian ini penumpang yang menjadi subjek penelitian adalah penumpang yang mengawali keberangkatannya dari Stasiun Purwosari dan mengakhiri perjalanannya di Stasiun Wonogiri.

2.2.6 Kondisi Angkutan Bus AKDP Solo – Wonogiri

Bus AKDP merupakan alternatif angkutan umum lain selain Kereta Batara Kresna untuk ke Kabupaten Wonogiri. Bus AKDP satu – satunya alat transportasi umum yang melayani perjalanan dari berbagai kecamatan yang dilewati jalur bus di Wonogiri. Beberapa Bus yang tersedia adalah Sari Giri, Raya, Purwo Widodo, Gunung Mulia,dan lain – lain. Bus tersebut akan membawa penumpang dari Solo ke Wonogiri. Jika yang dituju adalah Wonogiri kota, maka bus apapun bisa dinaiki. Namun jika yang dituju adalah kecamatan – kecamatan di Wonogiri, maka harus memilih bus sesuai jurusan. Seperti bus Raya yang akan membawa penumpang dari Solo ke Wonogiri sampai ke Praci dengan rute Solo – Sukoharjo – Nguter – Wonogiri – Wuryantoro – Eromoko – Praci.

Kendaraan yang digunakan untuk bus trayek Solo – Wonogiri ini memiliki kapasitas seat sebanyak 36 – 40 seat. Fasilitas yang terdapat dalam bus ini antara lain terdapat tempat sampah dan pendingin udara. Pendingin udara ini tidak tersedia di semua armada tapi kebanyakan pendingin udara ini tersedia. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada tarif yang akan dikenakan kepada penumpang, seperti armada ber-AC diberikan tarif sebesar Rp 20.000 – Rp 40.000 sedangkan, armada non-AC dikenakan tarif sebesar Rp 10.000 – Rp 15.000. Waktu perjalanan dari trayek ini ditempu dalam waktu 2 jam dengan kondisi jalan lancar. Selain itu, bus beroperasi mulai pukul 05.00 WIB dan berakhir pada 19.00 WIB.

Tabel II. 7 Jadwal Keberangkatan Bus AKDP

No	Trayek	Jam Berangkat	No	Trayek	Jam Berangkat
1	SOLO – WNG PURWANTORO	06.59	6	SOLO – BATURETNO – PACITAN	06.20
2	SLO – WNG PURWANTORO	07.23	7	SOLO – BATURETNO – PACITAN	07.06
3	SLO – WNG PURWANTORO	08.40	8	SOLO – BATURETNO – PACITAN	08.17
4	SLO – WNG PURWANTORO	12.06	9	SOLO – BATURETNO – PACITAN	10.40
5	SLO – WNG PURWANTORO	12.48	10	SOLO – BATURETNO – PACITAN	13.10

Sumber: Terminal Tipe A Tirtonadi

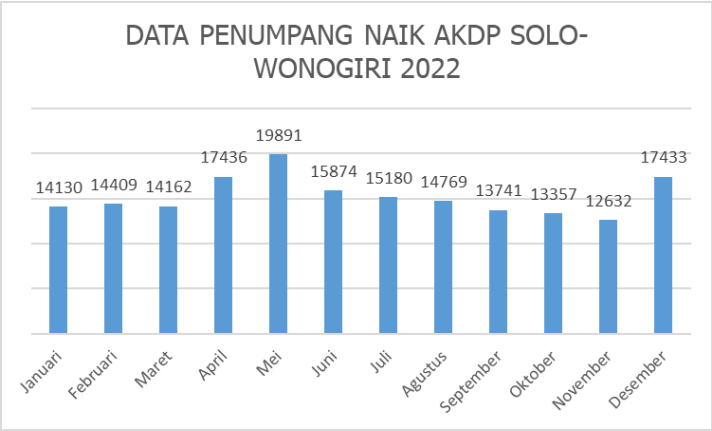

Sumber: Terminal Tirtonadi Tipe A

Gambar II. 5 Data Penumpang Naik Bus AKDP 2022

Sumber: Gobus.id

Gambar II. 6 Visualisasi Bus AKDP Gunung Mulia

Gambar II. 7 Rute Bus AKDP

Gambar tersebut menunjukan jalan yang dilalui oleh bus AKDP dari Terminal Tirtonadi menuju Terminal Wonogiri, namun beberapa bus ada yang melanjutkan perjalanan menuju Praci dan Purwantoro. Bus tersebut menembuh perjalanan selama kurang lebih 2 jam. Penumpang yang menjadi subjek penelitian ini merupakan panumpang yang mengawali keberangkatan dari Terminal Tirtonadi dan mengakhiri perjalanan di Terminal Wonogiri.